



Ringkasan Kotbah
Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapura

“Reformasi”

Pdt. Dr. Stephen Tong

1079/1252

30 Oktober 2022

Tanggal 31 Oktober 1517 terjadi suatu aktivitas yang berbeda dengan hari biasanya. Dr. Martin Luther yang adalah seorang biarawan memperhatikan semua ayat Kitab Suci yang dia baca. Dia menyadari bahwa gereja sudah terlalu jauh menyimpang dari Kitab Suci. Tuhan itu kekal adanya dan wahyu Tuhan yang adalah kebenaran itu kekal adanya. Bagaimana kita boleh menyimpang dari aslinya? Ini tidak bisa ditoleransi dan tidak bisa diampuni. Bagaimana cara memperbaikinya? Cara satu-satunya yaitu bertobat dan meninggalkan kesalahan, kembali kepada Tuhan. Hal ini sudah diminta, dituntut dan didoakan oleh banyak orang di banyak negara. Baik di Inggris, ada orang seperti Wycliff dan Tyndale, di Prancis ada ratusan ribu orang Huguenot, di Praha, Ceko, Italia, Milano, Hungaria, juga banyak orang menuntut untuk kembali kepada doktrin yang benar dan mereka berusaha untuk melawan kesalahan. Tetapi satu-satu mereka dianiaya, ditindas, diusir bahkan ada yang dibunuh, sehingga banyak orang yang mencintai Alkitab menjadi sangat kecewa. Mereka begitu putus asa dan tidak berani kerja apa-apa lagi. Tetapi ada satu orang yang sifatnya tidak mau takluk, maju terus. Seorang yang belajar Kitab Suci dengan sangat ketat, bernama Martin Luther. Bagaimanapun dia akan berjuang untuk reformasi. Maka Tuhan memakai orang Jerman ini untuk memutarbalikkan seluruh situasi negara-negara dan kekristenan.

Martin Luther menemukan 95 tesis dan dia menuliskan satu persatu kesalahan gereja yang tidak sesuai dengan Kitab Suci. Tanggal 31 Oktober 1517, dia jalan kaki ke pintu suatu gereja di Wittenberg dan memaku 95 tesis di atas pintu gereja itu. Gereja itu di pinggir jalan besar dan orang yang lewat bisa lihat apa yang dipaku di situ. Orang-orang mulai mendekat, membaca dan mulai behoh. Karena mereka mengetahui yang ditulis itu semua kebenaran. Yang ditulis itu semua kesalahan gereja, maka ada orang yang berteriak dengan suara keras, “Sekarang sudah ada suara! Sekarang sudah ada orang berani menyatakan kesalahan-kesalahan gereja.” Hari itu ada lebih dari 1000 orang membaca kalimat-kalimat tersebut. Dari mulut ke mulut sampai akhirnya pimpinan Katholik mendengar berita ini. Mereka mulai mencari siapa yang memaku tesis ini dan siapa yang berani melawan pimpinan Katholik. Banyak orang mau menangkap Martin Luther untuk dihakimi. Martin Luther berada dalam bahaya yang sangat

dahsyat. Kita melihat gereja seolah-olah dipermalukan, otoritas dari Paus dan Kardinal direndahkan. Ada orang-orang yang sangat senang dengan terjadinya peristiwa ini. Sebagian adalah musuh gereja, orang atheis, orang yang tidak setuju Kitab Suci, mereka bersorak-sorai bahwa sekarang manusia boleh melawan Tuhan. Tetapi sebagian menangisi gereja tidak ada wibawa, hari depan kekristenan akan dilecehkan oleh manusia. Sebagian orang Kristen sedih sekali, gereja memang salah tetapi janganlah mempermalukan Tuhan dengan jalan ini. Martin Luther menjadi orang paling tersendiri dalam dunia. Katholik sudah pernah membakar hidup-hidup seorang Ceko yang bernama Jan Huss. Katholik pikir kalau mereka makin keras, manusia akan makin takut dan taat. Tetapi kali ini, tidak ada seorangpun bisa menekan atau mematikan api reformasi.

Kita bersyukur kepada Tuhan, karena sudah 1500 tahun tidak ada seorang yang bisa mengguncangkan status otoritas gereja yang kuasanya begitu besar. Siapa yang berani menantang otoritas gereja semua ditindas dan dibasmi dengan dibunuh atau diusir. Dalam jaman itu ada satu doktrin yang dipercaya oleh semua orang Kristen. Doktrin ini mengatakan di luar gereja tidak ada keselamatan. Ajaran ini berasal dari Eusebius. Ajaran tersebut mengatakan bahwa barangsiapa diusir dari gereja, dia pasti masuk neraka. Banyak orang di abad pertengahan paling takut kalau diusir dari gereja karena di luar gereja tidak ada keselamatan. Dari pada kesulitan terlalu besar, lebih baik diam, tidak bicara, jangan kritik, jangan melawan otoritas gereja. Para reformator mengerti doktrin dengan lebih tuntas daripada Eusebius. Yang menyelamatkan saya gereja kah? Atau Paus kah? Tidak! Karena Paus juga orang berdosa. Orang berdosa tidak bisa menyelamatkan orang berdosa. Yang menyelamatkan saya adalah Yesus Kristus, karena Yesus Kristus tidak berdosa. Reformator mempunyai doktrin lebih tuntas. Mereka percaya di luar Yesus tidak ada keselamatan, bukan di luar gereja tidak ada keselamatan. Kristus menguasai nasib umat manusia, Kristus mempunyai kuasa menghakimi dunia. Maka jikalau Kristus mengampuni dosa kita, kita bisa diselamatkan, kita tidak usah masuk neraka, kita diterima oleh Tuhan dan kita diselamatkan. Di luar Kristus tidak ada keselamatan, bukan di luar gereja tidak ada keselamatan. Martin Luther punya keberanian berdasarkan tafsiran Kitab Suci yang benar.

Orang yang dilahirkan lebih lambat 26 tahun daripada Martin Luther, yaitu Calvin, mengatakan saya diselamatkan karena dipilih oleh Tuhan Allah sebelum dunia diciptakan. Jadi otoritas Tuhan, pilihan Tuhan, keselamatan Tuhan, penebusan Yesus Kristus, ditegakkan kembali menjadi inti doktrin yang penting. Ajaran-ajaran yang menyimpang, kelihatan betul tetapi salah, mulai dibuang satu persatu. Manusia mau kembali kepada ajaran yang benar. Pada waktu Jerman meledakkan reformasi, maka otoritas Alkitab menjadi lebih tinggi daripada otoritas gereja. Banyak orang mulai melihat ada pengharapan. Martin Luther waktu itu belum menikah. Dia menemukan kesalahan makin lama makin banyak. Salah satu yang paling besar salahnya adalah Katholik mengajarkan kalau engkau bayar uang lebih banyak, dosamu lebih cepat dibersihkan. Kalau engkau tidak bayar cukup banyak, keselamatanmu akan tertunda dan dosamu tidak bisa diampuni. Mengapa mereka perlu uang begitu banyak? Karena mereka sedang berusaha membangun satu gereja yang terbesar di dunia. Gereja itu begitu besar sehingga memerlukan biaya begitu besar. Lalu mereka memikirkan suatu cara dengan menjual surat penebusan dosa yang membebaskan engkau dari hukuman dosa. Saat itu banyak orang ketakutan diusir dari gereja dan mereka pikir hidup artinya apa kalau setelah mati masuk neraka. Kalau saya simpan uang lalu mati masuk neraka, tidak ada gunanya. Lebih baik saya bayar. Darah Yesus dijual sebegitu murah, asal orang bisa bayar uang sudah boleh masuk surga? Ini bukan ajaran Alkitab, ini bukan ajaran Tuhan Yesus, bukan ajaran rasul-rasul. Ini ajaran setan. Martin Luther percaya dia sedang berperang dengan iblis. Dia harus memiliki keberanian untuk melawan ajaran seluruh dunia yang puncak otoritasnya ada di Vatikan. Dia hanya berdoa berlutut minta Tuhan memberikan kekuatan dan keberanian. Tuhan, kalau saya harus mati, aku sudah siap. Kalau aku harus mati aku tidak akan lari, tidak akan menolak, tetapi menuju kepada kematian. Ini adalah semangat reformasi. Hari ini bicara tentang reformasi hati saya sangat sedih. Karena orang Kristen yang berani mati demi kebenaran hampir tidak ada. Banyak orang Kristen yang hanya percaya kepada Tuhan untuk dapat banyak berkat. Banyak orang secara diam-diam sudah menjual kebenaran, mendapatkan hadiah/uang di dunia dan melupakan kesetiaan kepada Tuhan.

Katholik mengeluarkan perintah untuk menangkap Martin Luther, dia harus bertanggung jawab karena dia sudah menjadi orang yang terlalu berani melawan otoritas Katholik. Ini akan mempengaruhi banyak orang Kristen yang lain. Kalau 1 mempengaruhi 10, 10 mempengaruhi 100, 100 mempengaruhi 1000, seluruh dunia melawan Katholik, Paus akan lari ke mana? Maka Martin Luther harus ditangkap. Raja mulai mempersiapkan sidangnya dan mencari Martin Luther.

Martin Luther berada dalam kesulitan, kesendirian, yang sangat menakutkan. Akhirnya dia dihadapkan kepada pemerintah. Pemerintah mengatakan, Martin Luther, kau sudah sadar dosamu? Kau sudah menyesali kesalahannya? Karena engkau menulis 95 tesis untuk melawan gereja Yesus Kristus di dunia ini. Sekarang engkau telah membakar kebencian banyak orang yang melawan Paus dan Katholik, engkau harus mau mengaku dosamu. Engkau sendiri harus menyesali dan bertobat, supaya diampuni oleh Tuhan dan Paus. Sekarang diperintahkan Martin Luther untuk dalam 2 hari menarik semua tesis nya. Jawablah pertanyaan dari gereja, engkau mau bertobat atau tidak? Kalau tidak, segala resiko engkau harus tanggung sendiri. Martin Luther hanya diam dan pulang ke rumah, selama 2 hari berdoa dan berpuasa minta Tuhan menolong dia. Hari ketiga dia berdiri lagi di Worms, di hadapan raja dan pemerintah Jerman. Semua kardinal sudah kumpul di situ. Semua pimpinan gereja melihat dia dengan mata menentang. Selain mereka, masih banyak orang Kristen, kaum wanita, pemuda, orang pinggir jalan, orang anggota, kalau bisa mau masuk ke dalam tempat pemerintah itu. Mereka ingin tahu apa yang akan terjadi. Setelah sampai waktunya, Martin Luther berdiri di tengah, kardinal-kardinal, uskup-uskup, semua mengelilingi dia, lalu utusan raja bertanya sekali lagi. Inilah hari yang sudah ditetapkan, engkau harus bertanggungjawab untuk memberi jawaban kepada pemerintah, engkau tarik kembali tesis-mu atau tidak. Waktu itu Martin Luther dengan tenang, serius, berdiri, dalam hatinya berdoa, “Tuhan tolong saya.” Dengan tegar Martin Luther melihat ke surga lalu ia menjawab, “*Here I stand on the Word of God.*” Aku berdiri di atas Firman Tuhan. Meskipun dunia akan binasa, Firman Tuhan akan kekal untuk selamanya. *Holy Spirit and my conscience bear witness for me now I’m standing on the Bible.*” Roh dan hati nurani bersaksi untuk pendirian ini. Waktu dia mengatakan pendirian itu, pertama kali kita melihat dia perlu pertolongan Roh Kudus dan perlu hati nurani yang bersih, untuk menjadi saksi Tuhan yang sejati. Setelah dia mengatakan kalimat itu, semua diam. “Jikalau aku tulis sesuatu melawan Kitab Suci, buktikan apakah kesalahan saya. Jikalau ada bukti dari Kitab Suci yang saya tulis salah, saya akan tarik kembali. Jikalau tidak, saya tidak akan tarik kembali.” Setelah dia mengatakan kalimat itu, semua orang diam. Tidak ada satu orang pun bisa menjawab, karena mereka juga tahu, yang ditulis semuanya sesuai Kitab Suci. Akhirnya Martin Luther diusir dari tempat itu, perdebatan tidak ada, jawaban yang lain tidak ada. Dalam perjalanan pulang, mendadak ada orang yang menghentikan keretanya, ada orang yang menutup mata Martin Luther dan menarik dia turun dari keretanya. Martin Luther diculik dan entah dia mau dibawa ke mana.

Kereta itu dengan cepat terus berlari meninggalkan kota. Martin Luther tidak bisa berbuat apa-apa, karena matanya ditutup, tangannya diikat, entah mau dibawa ke mana. Mungkin dia akan dibunuh karena orang-orang dari kepausan begitu benci dengannya dan mengharapkan dia tidak ada di dunia. Martin Luther tidak tahu nasibnya bagaimana. Setelah dibawa ke tempat yang sangat jauh, mendadak kereta itu berhenti, dia ditarik turun dari kereta, dibukakan suatu pintu dan diminta untuk naik tangga sampai tinggi sekali. Martin Luther didorong masuk ke dalam satu ruangan. Tidak lama setelah itu mereka tutup pintu dan mengatakan pada Martin Luther, dia boleh buka kain yang menutup matanya dan boleh tenang berada di tempat itu. Dia tidak dibunuh. Tetapi dia sama sekali tidak tahu tempat apakah itu. Ada satu jendela kecil, dari jendela itu dia bisa lihat ke jalanan yang berada sangat jauh di bawah, dia berada di tempat yang sangat tinggi. Beberapa jam kemudian, ada orang melalui celah kecil menaruh makanan. Ada orang kasih dia makan, orang ini bukan mau membunuh dia, tetapi mau memelihara dia. Besoknya ada orang memasukkan banyak kertas ke dalam kamarnya. Dia boleh menulis apapun di kertas itu. Tidak lama kemudian, ada yang melemparkan Kitab Suci ke dalam. Kitab Suci bahasa Latin, Kitab Suci bahasa Ibrani. Kitab Suci bahasa Yunani. Ada Perjanjian Lama, ada Perjanjian Baru. Dia mulai tahu ini pimpinan Tuhan, saya boleh membaca Kitab Suci dan saya boleh menulis di kertas-kertas, semua terjemahan Kitab Suci boleh diterjemahkan ke bahasa Jerman. Orang Jerman khususnya petani-petani, orang-orang di desa, begitu banyak orang, tidak punya kesempatan baca Kitab Suci. Kitab Suci disimpan di gereja. Orang Jerman kalau ke gereja, cuma dengar khotbah dari pastur-pastur yang memberikan penjelasan akan ayat-ayat dalam Perjanjian Baru. Orang biasa tidak bisa membaca Kitab Suci, tidak berhak menjelaskan Kitab Suci. Maka Martin Luther berkata, ini adalah kesempatan untuk saya menterjemahkan ke dalam bahasa Jerman, supaya orang-orang di desa, para petani, boleh membaca Firman Tuhan.

Sesudah itu, dari pagi sampai malam, tidak berhenti-berhenti, setiap ayat diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman. Beberapa minggu kemudian, Matius sudah selesai. Markus selesai. Lukas selesai. Sekarang dia mulai kenal yang lempar kertas itu siapa. Mereka bukan musuhnya, bukan utusan Katholik, mereka bukan mau membunuh dia, mereka adalah orang Kristen yang setuju reformasi. Berbulan-bulan dia tinggal di loteng yang entah di mana itu. Hasil tulisan dia dicetak dan dibagikan ke banyak orang Jerman supaya mereka membaca dan mengerti dalam bahasa mereka sendiri. Dengan cara demikian Tuhan bekerja. Satu hal yang saya harus singgung, waktu itu orang Islam sedang mengelilingi Vienna. Mereka mau menghancurkan

kekristenan, memusnahkan iman Kristen, sehingga saat itu orang-orang Katholik juga tidak berani membunuh Martin Luther. Karena ancaman orang Islam, mereka sementara harus berperang lawan orang Islam sehingga sementara tidak membunuh Martin Luther. Saya kira ini hal yang terjadi karena pimpinan Tuhan yang luar biasa.

Ada satu kali, karena terlalu sulit dan Martin Luther kecewa sekali, waktu dia pulang ke rumah dia sudah hampir putus asa, tidak ada pengharapan, dia mau berhenti dan tidak lagi mau melanjutkan reformasi. Sampai di rumahnya, waktu itu dia sudah menikah. Dia menikah karena dia percaya Alkitab tidak melawan manusia menikah. Dia bubarkan biara dan memperkenalkan satu persatu biarawan-biarawan dengan biarawati-biarawati, supaya mereka boleh mendapatkan pasangan. Dia tahu ini akan ditertawakan oleh orang Katholik yang akan mengatakan engkau mengadakan reformasi karena engkau tidak tahan untuk hidup sendiri, kepingin menikah. Dia sangat sedih dan dia tahan semua. Dia dapat hiburan dari istrinya yang sangat cinta Tuhan. Satu kali waktu Martin Luther sangat kecewa, dia pulang ke rumah, dia kaget karena istrinya pakai baju putih, gaun putih, dan rambutnya seperti tidak disisir, dalam keadaan seperti perkabungan yang besar. Dia tanya, mengapa ia berpenampilan demikian. Istrinya menjawab, “Memang ada perkabungan.” “Siapa yang mati?” Istrinya menjawab, “Yang mati Tuhan Allah.” Martin Luther marah, dia mengatakan Allah tidak mungkin mati. Apa yang engkau kerjakan ini, apa buktinya Allah mati? Waktu dia mengatakan kalimat seperti ini, istrinya menjawab, “Kalau Tuhan tidak bisa mati, mengapa engkau putus asa, kecewa, dan tidak melakukan reformasi lagi? Kalau Tuhan tidak mati, engkau harus berani, semangat, berjuang terus.” Ternyata istrinya pakai cara ini untuk mendorong Martin Luther supaya tidak kecewa.

Kita sulit mengerti apa yang dialami di dalam jiwa Martin Luther, yang begitu tersendiri, yang begitu menakutkan. Di mana dia pergi ada orang Katholik yang mau membunuh dia. Jikalau tidak Tuhan yang memelihara dan memberikan sejahtera kepada dia, dia sudah mati. Pada saat itu Katholik sedang kacau sekali. Saya akan menyebutkan dua peristiwa di mana Martin Luther sedang mengadakan reformasi. Di permulaan abad 16, ada dua Paus yang sangat tidak beres. Satu memakai uang Katholik kira-kira sepertiga dari seluruh kas gereja untuk merayakan pelantikannya sebagai Paus. Dia undang banyak orang, untuk berpesta mewah. Ini adalah hal yang sangat tidak beres, tetapi tidak ada orang berani kritik, karena waktu itu kuasa Paus lebih besar dari raja-raja di negara-negara apapun di Eropa. Maka semua raja harus takluk di bawah Paus. Dua Paus yang tidak beres. Yang pertama

namanya Lorenzo dari keluarga Medici. Dan satu lagi namanya Leo X. Dari kedua Paus ini, yang satu memboroskan uang, satu lagi lebih menakutkan, karena dia terbukti sakit *syphilis*. Biarawan tidak boleh menikah, tetapi terbukti Paus Leo X itu sakit *syphilis*. Ini menjadi berita yang besar sekali dan mengagetkan seluruh dunia. Bagaimana Paus bisa sakit *syphilis*? Ini membuktikan dia cari pelacur.

Pada abad 16 permulaan, dunia mengalami perubahan besar sekali, karena orang-orang yang merintis dan membongkar rahasia bumi, termasuk Columbus, Vesco de Gama, Americo, juga Magellan, menemukan Amerika, benua yang besar di barat. Mereka memutari bumi dengan kapal yang panjangnya 60m untuk keliling dunia. Seorang namanya Magellan, meninggalkan Portugis, Spanyol, keliling sampai di barat, sampai di Selatan, dari selatan keliling lagi ke Pasifik dan mereka mulai meninggalkan Eropa ke Amerika Selatan, Pasifik, ke tempat seperti Hawaii, akhirnya turun lagi sampai ke Filipina. Sampai Filipina mereka perang dengan orang-orang di Filipina dan dibunuh oleh orang-orang di sana. Setelah dia mati, anak-anak kapalnya semua bawa kapal pulang ke Spanyol, melewati kepulauan Indonesia, selat Malaka, Srilanka, India Selatan, menuju ke Arabia, turun ke Madagaskar, melewati Cape of New Hope, lalu mereka menuju kembali ke Utara. Ini pertama kali manusia keliling dunia dengan naik kapal. Berbulan-bulan di laut, tidak ada istri. Mereka ingin bersetubuh dengan perempuan. Setelah Magellan mati, anak buahnya di kapal keliling dunia sampai suatu tempat, turun dari kapal menuju kota dan cari pelacur-pelacur. Lalu dalam pergaulan dengan pelacur, mereka mendapatkan penyakit yang mereka tidak tahu apa itu. Mereka merasa alat kelaminnya sakit. Tempat yang paling sakit di dalam tubuh kita adalah tempat yang paling banyak syaraf. Para awak kapal ini setelah sampai di Portugal, Spanyol, tidur lagi dengan istrinya. Istrinya juga ketularan syphilis. Mereka tidur lagi dengan pelacur lain, menular ke perempuan lain lagi. Pelacur lain itu bersetubuh dengan laki-laki lain, membawa penyakit ini kira-kira dalam 6 minggu menular di seluruh negeri Eropa. Eropa adalah satu-satunya benua di mana Kristen berada. Tuhan dipermalukan, orang Kristen dicemarkan. Saudara bisa bayangkan, kalau tidak ada reformasi, kekristenan akan jadi apa. Katholik gagal dalam moral, ketidakjujuran dan jual surat penebusan memermalukan Tuhan.

Katholik gagal karena Pausnya sendiri mendapatkan syphilis. Siapa bisa menolong kekristenan? Kita bersyukur kepada Tuhan, karena ada Martin Luther, ada reformasi, dunia mulai berubah, mulai bertobat, mulai meninggalkan tafsiran Kitab Suci yang tidak beres, mulai menemukan ajaran Injil yang sejati.

Maka, reformasi membawa kekristenan kembali kepada kehendak Tuhan yang sejati. Kita bersyukur pada Tuhan. Melalui 500 tahun yang lalu, Tuhan merubah dunia, merubah gereja, merubah iman Kristen, merubah doktrin, sehingga gereja yang asli dan setia boleh diturunkan sampai sekarang. Kita memelihara doktrin yang benar dan memegang Injil sejati untuk dikabarkan ke seluruh dunia. Hari ini adalah hari Reformasi. Mari kita sungguh-sungguh mengabdikan kepada Tuhan, sungguh-sungguh jujur setia kembali kepada Kitab Suci, dan kita bisa menjadi gereja yang sungguh-sungguh memuliakan nama Tuhan. Mari kita semua dengan penuh perasaan takut pada Tuhan, bertanggungjawab memikul salib, menyangkal diri, memelihara Firman yang sejati di dalam hati kita. Dalam setiap saat, gereja bisa menyeleweng. Dalam setiap saat orang Kristen bisa tidur. Dalam setiap saat kuasa politik, kuasa sekuler, kuasa dunia, kuasa filsafat bisa menelan iman orang Kristen. Maka semangat Reformasi, kekuatan yang mendorong Martin Luther harus kita ingat untuk bagaimana kita setia kepada Tuhan. Gereja pernah begitu rusak, begitu jauh dari Tuhan 500 tahun yang lalu. Orang-orang yang setia satu persatu dibunuh, dianiaya, dijadikan korban. Sampai hari ini masih banyak orang mati martir, dan sampai hari ini masih banyak orang rela berkorban untuk Kristus. Kita jangan sombong, kita juga orang yang lemah, kita orang yang bisa jatuh dan binasa, tetapi kita harus terus setia pada Tuhan. Pegang erat-erat Firman Tuhan. Berdiri di atas Kitab Suci.

Ringkasan belum dikoreksi oleh pengkhotbah.